

RINGKASAN

Perbandingan Pupuk Kandang Sapi Dan Ayam Terhadap Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Canephora* L.) Klon BP 534 Tugusari, Mochamad Rizky Arifin, NIM A32230463, Tahun 2025, hlm 56, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ramadhan Taufika S.Si,M.Sc. (Pembimbing).

Kopi merupakan salah satu komoditas utama di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, produksi kopi nasional mengalami penurunan, di mana rata-rata produktivitas kopi hanya sekitar 600 kg per hektar, padahal potensi hasil panen kopi per hektar bisa mencapai 1000 kg.

Ekspor kopi merupakan salah satu penghasil devisa negara selain dari minyak dan gas. Produksi kopi di Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami perubahan naik dan turun. Tahun 2020 produksi kopi sebesar 762,38 ribu ton naik menjadi 786,19 ribu ton pada tahun 2021 atau meningkat sebesar 3,12 persen. Tahun 2022 produksi kopi turun menjadi 774,96 ribu ton atau turun sebesar 1,43 persen

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Uji T. Uji T merupakan alat pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil perhitungan statistik. Tujuan dari pelaksanaan Uji T adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pertumbuhan bibit tanaman kopi. Dalam kegiatan ini, terdapat dua perlakuan, dan setiap perlakuan melibatkan 50 bibit tanaman. Dengan demikian, total populasi yang diperlukan adalah 100 bibit tanaman. Perlakuan sebagai berikut:

P1: Topsoil + Pasir + Pupuk kandang sapi (2:1:1) (Nugroho dkk., 2023)

P2: Topsoil + Pasir + Pupuk kandang ayam (2:1:1)

Berdasarkan analisis data respons pemberian pupuk kandang sapi dan ayam pada pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* L.), yang mencakup parameter seperti tinggi bibit (dalam cm), jumlah daun (dalam helai), diameter

batang (dalam mm), berat basah brangkasan, dan berat kering brangkasan, dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan uji t. Pengumpulan data untuk parameter tinggi bibit, jumlah daun, dan diameter batang dilakukan setelah penanaman di polybag, dengan pengukuran pertumbuhan bibit dimulai pada 0 hari setelah tanam (HST). Pengukuran tersebut dilakukan pada hari ke-0 HST, 14 HST, 28 HST, 42 HST, 56 HST, 70 HST dan 84 HST, dengan interval dua minggu sekali. Sementara itu, pengumpulan data untuk parameter berat basah brangkasan dan berat kering brangkasan dilakukan pada akhir periode pengamatan.

Hasil analisis data menggunakan perhitungan Uji T menunjukkan bahwa perbedaan yang tidak signifikan (non-signifikan) terjadi pada semua parameter, termasuk tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, berat basah brangkasan, dan berat kering brangkasan.